

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, banyak sekolah-sekolah, universitas maupun instansi pemerintah dan swasta berlomba-lomba membentuk kegiatan *Marching band* di Indonesia termasuk di Sumatera Utara. *Marching band* dan *Drum band* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang mengacu kepada sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit) secara bersama-sama dan juga, Penampilan marching band merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Selanjutnya, Kirnadi juga menjelaskan bahwa, umumnya penampilan *marching band* dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi atas lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tari yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera.

Sumatera Utara setiap tahunnya mengadakan kejuaraan tingkat Provinsi dan Nasional seperti : *Raja Majestic Marching Championship (RM2C)*, *Istana Musik Pearl Champhionship (IMPC)*, khususnya diadakan di Kota Medan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Utara dan juga ada yang diselenggarakan di Kota-kota dan Kabupaten di Provinsi, seperti Perebutan Piala Bupati Asahan dalam acara

peringatan Hari Ulang Tahun Kabupaten Asahan, dan juga Bupati Padang Lawas Championship yang setiap tahunnya diadakan.

Raja Majestic Marching Championship (RM2C) adalah organisasi yang menyelenggarakan kejuaraan ini setiap tahunnya. Acara ini diselenggarakan atas kerja sama dengan salah satu produsen alat musik perkusi ansambel yaitu *Majestic*, dan juga di bantu dari pihak penyalur alat musik tersebut oleh *Raja Musik* sebagai pembiaya kejuaraan ini.

Marching band untuk tingkat Sekolah Dasar sangatlah tidak awam lagi di beberapa kota dan kabupaten di Sumatera Utara. Khususnya di Kota Medan, hampir semua Sekolah Dasar membuka ekstrakurikuler sebagai tambahan di luar jam pelajaran untuk menstimulasi kreatifitas anak didik. Masing-masing Sekolah Dasar memanfaatkan kegiatan *marching band* ini sebagai suatu ajang daya tarik Orang tua siswa/i untuk mendaftarkan anak nya di sekolah tersebut.

SD Negeri 200 yang terdapat di kecamatan Kotanopan tepatnya di desa Tombang Bustak, berada di perbukitan dan di kelilingi ladang dan hamparan sawah yang luas. Sekolah dasar yang berada tepatnya di bawah kaki gunung Sorek Merapi ini mempunyai Ekstrakurikuler *Marching band* yang berdiri sejak tahun 2012 ini di beri nama Bahana Ceria. *Marching band* yang telah berusia 5 tahun ini, telah banyak mendapatkan prestasi dari tingkat Kecamatan maupun juga dari tingkat Kabupaten.

Pada Tahun 2017 , *Marchig Band* Bahana Ceria SD Negeri 200 Kotanopan ini memantapkan diri untuk ikut serta dalam ajang kejuaraan tingkat Provinsi Sumatera Utara, Aceh dan juga Riau, yaitu *Raja Majestic Marching*

Championship (RM2C) yang di tahun ini menjadi ajang ke 6 kalinya di selenggarakan. Acara ini di gelar di Kota Medan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Gedung Serbaguna Universitas Negeri Medan.

Marching Band Bahana Ceria SD Negeri 200 Kotanopan sebagaimana di pimpin oleh Ibu Yuniar Batubara S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 200 Kotanopan yang bertekat untuk menambah prestasi bagi peserta didiknya di tingkat Provinsi . Ibu Kepala Sekolah menunjuk Junaidi Lubis sebagai pembina. Tim kepelatihan yang ditunjuk oleh ibu kepala sekolah SD Negeri 200 Kotanopan ialah Sutrisno (Dino) berasal dari Kota Medan, melatih sejak tahun 2013 sampai sekarang ini. Posisinya sebagai kepala pelatih dan juga merangkap sebagai pelatih *colour guard* dan *drill desaigner*. Posisi pelatih pianika dan *pitch instrument* adalah Ibrahim dan untuk posisi pelatih perkusi diisi oleh Momo. Selama kegiatan kepelatihan ini berlangsung, orang tua siswa/i membantu dalam hal keuangan maupun tenaga.

Jadwal latihan ini dimulai dari awal tahun 2017 ditargetkan mengikuti dua event kejuaraan dalam satu tahun yaitu kejuaraan tingkat kecamatan pada peringatan 17 Agustus dan pada tingkat provinsi yaitu *Raja Majestic Marching Championship (RM2C)* yang ke lima. Semua pemain marching band dipilih melalui seleksi mulai dari kelas tiga sampai kelas enam SD. Yang diseleksi adalah kesehatan fisik dan jasmani dikarenakan selama latihan berlangsung memakan banyak waktu dibawah terik matahari. Untuk tema dan konsep penampilan itu difokuskan setelah seluruh tim pemain *Marching Band* Bahana Ceria SD Negeri 200 Kotanopan terbentuk dan sudah mendapatkan latihan – latihan dan teknik

dasar permainan alat tiup, *pitch instrumen*, perkusi dan *colour guard*. Semua tahap ini dilakukan dengan sungguh – sungguh dan dengan perhatian yang luar biasa, mengingat seluruh pemain itu masih duduk di sekolah dasar. Tidak mudah untuk menghadapi anak sekolah dasar yang rata-rata di bawah umur yang masih memikirkan waktu bermain mereka dan juga para pelatih harus bisa menyatukan sikap dan pemikiran yang berbeda dari seluruh anggota didik *marching band* ini.

Didalam melaksanakan latihan menuju kejuaraan di tahun 2017 ini menemui banyak kendala, seperti halnya tempat latihan yang sangat minim dikarenakan halaman sekolah tidak begitu luas, mengingat posisi sekolah yang berada di atas perbukitan yang diapit oleh sawah dan perkebunan warga. Selain tempat, waktu latihan juga menjadi kendala yang sangat besar, tidak jarang jam pelajaran berlangsung digunakan untuk melaksanakan latihan persiapan kejuaraan. Biaya yang begitu besar menjadi permasalahan bagi banyak orang tua anggota *marching band*, permasalahan biaya ini sudah dibicarakan jauh hari sebelum persiapan latihan ini dimulai, dikarenakan tidak sedikit pekerjaan orang tua yang berprofesi sebagai petani yang menunggu hasil panen dari sawah dan perkebunan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Manajemen Kepelatihan Marching Band Bahana Ceria SD Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan Raja Majestic Marching Championship (RM2C) 2017 Di Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Sukmadinata (2008 : 310) mengatakan bahwa : “Identifikasi masalah merupakan mendaftar, mencatat masalah-masalah penting yang dihadapi dalam suatu bidang keahlian atau profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu yang dijadikan fokus atau masalah penelitian”. Untuk kepentingan karya ilmiah ada baiknya apabila dibuat identifikasi masalah agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas namun tidak pula terlalu sempit. Diharapkan dengan adanya identifikasi masalah penulis lebih mudah mengenal permasalahan yang akan diteliti, sehingga penulis dapat mencapai sasaran yang tepat. Untuk itu dari uraian latar belakang yang ada, penulis mencoba membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kejuaraan apa saja yang telah diikuti oleh Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan?
2. Bagaimana struktur pengorganisasian Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?
3. Bagaimana manajemen anggota Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?
4. Bagaimana proses latihan materi lomba di Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?
5. Bagaimana hasil Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?

C. Pembatasan Masalah

Sugiyono (2011 : 269) mengatakan bahwa : “Oleh karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”. Mengingat luasnya yang diidentifikasi serta keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan teoritis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang di hadapi penelitian. Bahan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasifaktor mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa. Dari keterangan diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen Kepelatihan Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?
2. Bagaimana metode latihan di Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?
3. Bagaimana hasil Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?

D. Rumusan Masalah

Arikunto (2006 : 31) berpendapat bahwa: “Rumusan Masalah merupakan penelitian yang dapat dilihat dari rumusan judulnya”. Jadi dalam sebuah penulisan sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, di perlukan adanya rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penulisan berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, yang menjadi kajian penulisan sebagai berikut : **“Manajemen Kepeleatihan Marching Band Bahana Ceria SD Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan Raja Majestic Marching Championship (RM2C) 2017 Di Kota Medan”**.

E. Tujuan Penelitian

Sugiyono (2009 : 224) menyatakan bahwa: “Tujuan penelitian adalah mendapatkan data”. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas maka kegiatan tidak akan terarah. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan manajemen kepeleatihan Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?
2. Mendeskripsikan metode latihan lomba di Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?

3. Mendeskripsikan hasil Marching Band Bahana Ceria Sd Negeri 200 Kotanopan Dalam Mengikuti Kejuaraan RM2C?

F. Manfaat Penelitian

Sugiyono (2009 : 213) menyatakan bahwa : “ Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat”. Jika dalam sebuah penelitian memiliki tujuan, maka ada manfaat yang dapat di berikan untuk pengembangan ilmu atau pengetahuan baru yang diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memenuhi segala komponen bagi masyarakat atau instansi terkait, lembaga kesenian maupun praktisi kesenian.

Manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas khususnya bagi masyarakat anak marching band.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan topik.
3. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan di Pendidikan Musik Unimed.